

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA
ROKOK DI SMP 2 SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
ZULIYANI
20120320110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**


HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI KTI
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
BAHAYA ROKOK DI SMP 2 SANDEN BANTUL YOGYAKARTA

Telah disetujui dan diseminarkan pada Agustus 2016

Oleh:
Zuliyani
20120320110


Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Erfin firmawati, S.Kep.,Ns,MNS
NIK:19810708200710173080


Dianita Sugiyo,S.Kep., Ns.,MHID
NIP:173079

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat., HNC
NIK : 19770313200104173046

**DESCRIPTION OF ADOLESCENT KNOWLEDGE LEVEL ABOUT
THE DANGERS OF CIGARETTES IN SMP 2 SANDEN BANTUL
YOGYAKARTA**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA ROKOK
DI SMP 2 BANTUL YOGYAKARTA**

Zuliyani¹, Erfin Firmawati²
e-mail : Zuliyani77@gmail.com

ABSTRACT

Background: Smokers in Indonesia are still high especially teenagers. Due to smoking for health the cancer, heart trouble, a disorder of pregnancy and stroke. To prevent the smokers in adolescents needs to be know level of teenagers

Purpose: To determine the knowledge of adolescent in SMP 2 Sanden, Bantul, Yogyakarta

Method: This is a descriptive research method and the sample with drawal is done by using Simple Random Sampling technique with a sample size of 273 people. An instrument for the data is a questionnaire covered with multiple choice answers

Result: The Study knew that the level adolescent of knowledge there was good 15 (17.5%), enough 31 (36%) and less 40 (46.5%)

Conclusion and advice: Research the knowledge junior high school students 2 sanden about the dangers of cigarettes less. Advice to nurses should to do health counseling to schools

Keywords: Adolescent knowledge, the danger of cigarette

INTISARI

Latar Belakang:Perokok di Indonesia masih sangat tinggi terutama remaja. Akibat rokok bagi kesehatan yaitu kanker, gangguan jantung, gangguan kehamilan dan stroke. Untuk mencegah meningkatnya perokok pada remaja perlu di ketahui tingkat pengetahuan remaja

Tujuan:Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMP 2 Sanden Bantul Yogyakarta

Metode: Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* jumlah sampel sebanyak 86 orang.instrumen untuk pengambilan data adalah kuesioner tertutup dengan jawaban pilihan ganda.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan pengetahuan remaja yang baik ada 15 (17.5%) orang,cukup 31 (36%)orang, dan kurang ada 40 (46.5%) orang.

Kesimpulan dan Saran: penelitian tingkat pengetahuan Siswa SMP 2 Sanden Tentang Bahya rokok kurang. Saran untuk perawat sebaiknya untuk melakukan penyuluhan kesehatan ke sekolah-sekolah.

kata kunci : remaja,pengetahuan, bahaya rokok

I. PENDAHULUAN

Merokok merupakan perilaku yang tidak baik untuk kesehatan dan sudah menjadi budaya diberbagai bangsa di seluruh dunia terutama Indonesia. Angka merokok didunia masih tinggi 57% pada penduduk Asia dan australia,12 % penduduk amerika dan 14% penduduk eropa, Indonesia menempati urutan ke 3 setelah china.

Merokok menimbulkan banyak kerugian baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan.

Masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat rokok antarlain jantung, bronkitis, kanker, emfisema, mengganggu fungsi ginjal, kandung kemih, uterus dan ovarium *Center For Disease Control and Prevention* (CDC 2012). Selain rokok dapat menyebabkan masalah kesehatan, merokok juga merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia sesuai dengan laporan dari WHO tahun 2011 menyebutkan bahwa lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit yang ditimbulkan rokok

dengan penyebab utama adalah kanker,penyakit jantung.

Penyakit-penyakit tersebut terjadi karena didalam rokok mengandung zat-zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Zat berbahaya tersebut dapat berupa gas dan partikel-partikel berbahaya seperti nikotin, tar, hidrogen siandi, karbon, monoksida, banyaknya kerugian yang ditimbulkan karena rokok maka merokok tidak dianjurkan (Tirtosastro, S,2010).

Larangan merokok sudah difatwakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang isinya merokok adalah haram karena rokok tidak memberikan manfaat dan lebih banyak mudharatnya. sesuai yang dijelaskan dalam Al-quran Q:S Albaqarah :195 *yang artinya dan janganlah kalian menjerumuskan diri kalian dengan tangan kalian sendiri kedalam jurang kerusakan.* Kegiatan yang merusak tubuh adalah perbuatan dosa, sehingga rokok dapat dikategorikan

benda haram yang harus di hindari Sudah sangat jelas bahwa merokok adalah haram karena bisa merusak kesehatan dan merupakan tindakan bunuh diri.

Angka merokok didunia masih tinggi 57% pada penduduk Asia dan Australia,12 % penduduk Amerika dan 14% penduduk Eropa Indonesia menempati urutan ke 3 setelah China. Angka perokok Berdasarkan data dari *The ASEAN Tobacco Control* (2015) di ASEAN mencapai 127.169.300 atau 29.5% dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok tertinggi yaitu 50.68% dengan kriteria dewasa 36.1% dan remaja 41 % dengan kriteria laki-laki usia 13-15 tahun 3.5%. Hasil survey tahun 2008 tentang perilaku merokok remaja SMP-SMA (12-18 tahun) di Yogyakarta hampir 50% remaja SMA dan 30% remaja SMP pernah mencoba merokok (*The Asean Tobacco Control*, 2015).

Merokok sering dilakukan oleh orang dewasa namun fenomena sekarang

banyak anak remaja yang merokok. Remaja adalah masa transisialam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa anak- anak dan dewasa. Periode ini dianggap penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian, Pada periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai fisik,emosi dan psikologi, rentang usia remaja berada dalam 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun untuk laki-laki. Masa remaja merupakan periode pematapan identitas (Panuju,2005).

Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia remaja terutama terlihat pada perilaku sosial. Pada masa ini teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting, mereka ikut dalam kelompok yang nilai-nilainya sangat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Perilaku seorang remaja dalam pematapan identitas tidak selamanya mulus akan tetapi memerlukan waktu yang panjang bergantung pada lingkungan sekitarnya.

Jika lingkungannya baik maka remaja tersebut akan menjadi baik dan jika tidak maka remaja akan menjadi individu yang tidak baik juga. Supaya seorang remaja tidak melakukan kegiatan yang tidak baik seperti merokok maka diperlukannya pengetahuan yang baik karena dengan pengetahuan seorang remaja mampu untuk mengetahui mana yang baik dan tidak baik dan mampu mengetahui dampak yang bisa ditimbulkannya. (Sarwono, 2013).

Perilaku merokok remaja dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah lingkungan sekitar, orang tua dan teman sebaya (38,4%), kepuasan psikologis yaitu rasa ketagihan setelah mengkonsumsi rokok (40,9%), keluarga perokok sangat mendukung perilaku anggota keluarga untuk merokok di bandingkan keluarga yang tidak merokok dan kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku, kurangnya pengetahuan tentang

bahaya rokok dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh rokok maka akan menyebabkan seorang remaja untuk merokok (Notoatmodjo, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP 2 Sanden pada Jumat, 8 Desember 2015. Dari 10 siswa 5 memiliki pengetahuan baik 1 dengan pengetahuan cukup dan 4 dengan pengetahuan kurang. Dari 5 yang memiliki pengetahuan baik terdapat 2 siswa yang merokok, dan dari 4 yang pengetahuannya kurang keempat siswa tersebut merokok. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Tingkat pengetahuan remaja tentang Bahaya rokok.

II. metode

Penelitian ini adalah penilaian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* "yaitu untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan (Nursalam, 2013) .Populasi dalam penelitian ini sejumlah 645 siswa ,pengambilan sampel

dengan *random sampling* jadi sampel yang di ambil adalah 86 siswa. Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada reverensi dan sudah di uji valid dengan pearson product moment dan di uji reliabel dengan KR-20.

III. HASIL PENELITIAN

A. DATA DEMOGRAFI

Tabel 4.1 Gambaran Data Demografi Responden Ter Rokok di SMP 2 Sanden, Bantul (N=86)

Data Demografi	Frekuensi (n)	Persenta
Jenis kelamin		
Laki-Laki	46	53.5
Perempuan	40	46.5
Total	86	100%
Usia		
Remaja awal (11-15 tahun)	86	100%
Total	86	100
Paparan informasi		
Iya	86	100
Tidak	0	0
Sumber informasi		
Televisi	46	53.
Orang Tua	8	9.3
Surat Kabar	1	1.2
Bungkus Rokok	47	54.7
Teman Sebaya	4	4.7%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 86 (100%) responden, 46 (53%) orang berjenis kelamin laki-laki dan 40 (47%) orang berjenis kelamin perempuan. Pada

karakteristik usia, penelitian ini menunjukkan bahwa Usia responden dalam kategori remaja awal yaitu usia 11-15 tahun dengan jumlah 86 responden (100%). Semua responden sudah terpapar informasi tentang bahaya rokok dengan jumlah 86 responden (100%). Responden paling banyak mendapat informasi tentang bahaya rokok dari bungkus rokok sejumlah 47 orang (54.7%) dan paling sedikit dari surat kabar yaitu sebanyak 1 orang (1,2%).

B. KARAKTERISTIK RESPONDEN DAN PENGETAHUAN

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok di SMP 2 Sanden, Bantul N=86

Karakteristik responden	Tingkat Pengetahuan		
	Baik(%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	7 (7%)	13 (15.1%)	27 (31.4%)
Perempuan	8 (10.4%)	18 (20.9%)	13(15.1%)
Total	15(17.4%)	31 (36%)	40 (46.5%)
Usia			
Remaja awal (11-15 tahun)	15 (17.4%)	31 (36%)	40 (46.5%)
Total	15 (17.4%)	31 (36%)	40 (46.5%)
Paparan Informasi tentang bahaya rokok			
Ya	15(17.4%)	31 (36%)	40 (46.5%)
Total	15(17.4%)	31 (36%)	40 (46.5%)

Sumber :Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan jenis kelamin

dalam kategori kurang pada laki-laki sejumlah 27 orang (31.4%) dan tingkat pengetahuan berdasarkan usia dalam kategori kurang pada usia 11-15 tahun sejumlah 40 orang (46.5%), tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi dalam kategori kurang sejumlah 40 (46.5%).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil penelitian ini rata-rata tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok secara keseluruhan termasuk pada kategori kurang. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang perokok pasif, kandungan rokok, bahaya rokok bagi kesehatan dan faktor yang mempengaruhi seseorang merokok. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, lingkungan dan paparan informasi dan sumber informasi. Hal ini Selaras dengan penelitian Afriyani (2013) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia, jenis kelamin, sumber informasi,

paparan informasi dan lingkungan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan berdasarkan Tabel 4.3, semua responden dikategorikan dalam remaja awal. Pada usia ini, tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok berdasarkan usia hasilnya adalah kurang, Pada masa ini ditandai oleh sifat sifat negatif pada remaja sehingga sering kali tidak tenang, kurang suka belajar dan pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas, yaitu negatif dalam prestasi akademik dan non akademik. Pada masa ini pada umumnya remaja lebih suka bermain dibandingkan untuk mencari informasi terkait dengan bahaya rokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono 2013 bahwa pada usia ini remaja lebih suka bermain dibandingkan belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah jenis kelamin. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 27 responden yang berjenis kelamin laki-

laki memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 31.4%. dan perempuan 13 (15.1%). Sedangkan, responden yang berjenis kelamin perempuan paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dalam kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak perempuan lebih baik dari pada anak laki-laki, dikarenakan kebiasaan anak perempuan lebih rajin dalam mencari informasi dibandingkan dengan siswa laki-laki (Notoatmodjo 2007).

Pada usia remaja laki-laki biasanya cenderung lebih malas untuk mencari informasi terkait dengan pengetahuan. Pada usia remaja ini laki-laki lebih suka bermain dengan teman-temannya ataupun main game dibandingkan mencari informasi (Tarwoto, 2010). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fahrosi (2013) yang membahas tentang perbedaan tingkat

pengetahuan remaja SMP, remaja laki-laki memiliki pengetahuan lebih baik dari pada anak perempuan dikarenakan anak laki-laki mudah bersosialisasi dengan lingkungan nya sehingga mudah dalam mendapatkan informasi.

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Pada penelitian lingkungan sekolah kurang mendukung siswa untuk memperoleh informasi tentang bahaya rokok karena tidak tersedianya media tentang bahaya rokok. Dari lingkungan sekolah tampak tidak ada paparan informasi tentang bahaya rokok seperti poster, spanduk, dan majalah dinding. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal – hal yang baik dan juga hal – hal yang buruk tergantung pada sifat

kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Ibnu, 2013)

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi, Informasi tentang bahaya rokok dapat diperoleh darimana saja seperti orang tua, guru, media elektronik, teman dan bungkus rokok. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok, tetapi pengetahuan tentang bahaya rokok kurang. Responden rata-rata tidak bisa menjawab pada pertanyaan tentang kandungan rokok dan bahaya rokok bagi kesehatan hal ini disebabkan informasi yang tidak lengkap didapatkan oleh responden. Dalam penelitian ini kebanyakan responden mendapat informasi dari bungkus rokok dan televisi. Dari analisa peneliti bahwa reponden melihat informasi tentang bahaya rokok dari gambarnya saja, tidak

melihat tentang kandungan yang ada di dalam rokok.

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36

Tahun 2009 pasal 114 menunjukkan

pemenuhan hak masyarakat atas

informasi yang efektif dengan

mensyaratkan peringatan kesehatan yang

tulisannya jelas dan mudah dibaca dan

dapat disertai gambar atau bentuk

lainnya. Widati (2013) dalam

penelitiannya yang membahas

tentang efektivitas bungkus rokok

terhadap perilaku merokok

masyarakat miskin menyatakan bahwa

bahwa pesan dalam bungkus rokok

belum bisa menaikkan tingkat

pengetahuan tentang bahaya rokok.

Sumber informasi lain yang

didapat responden adalah televisi,

responden akan mudah mendapatkan

informasi tentang bahaya rokok melalui

televisi karena rata-rata responden

memiliki televisi di rumahnya. Pada

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa

pengetahuan siswa tentang bahaya rokok

berdasarkan sumber informasi televisi adalah kurang hal itu disebabkan karena responden hanya sekilas melihat informasi tentang bahaya rokok. Pada Usia remaja ini mereka tidak suka untuk melihat acara tentang *talkshow*, informasi terkait dengan kesehatan terutama bahaya rokok. Mereka lebih suka untuk melihat acara seperti sinetron, kartun, musik dan kuis. Hal ini sesuai dengan penelitian Diana (2013) bahwa responden pada usia remaja awal (SMP) lebih menyukai acara musik dan kuis. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok.

V. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dalam kategori baik, cukup, dan kurang.

Tingkat pengetahuan siswa berdasarkan jenis kelamin pengetahuan dalam ketegori kurang depada laki-laki.

Tingkat Pengetahuan siswa tentang bahaya rokok berdasarkan

usia dalam kategori kurang.

Tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok brdasarkan paparan informasi dalam katgori kurang

VI. SARAN

Bagi Institusi Pendidikan

Perlu dilakukan promosi kesehatan tentang bahaya rokok disetiap sekolah-sekolah ataupun ditempat yang banyak mayoritas masyarakat merokok,sehingga partisipasi sebuah institusi keperawatan sangat diperlukan terutama jika sudah ada organisasi.

Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan sangat perlu mengoptimalkan perannya dalam memberikan edukasi tentang bahaya rokok dan bahayanya bagi kesehatan.

Bagi Pihak Sekolah

Memaksimalkan perannya dalam memberikan peyuluhan, pengarahan, pembinaan dan pendidikan terkait dengan bahaya rokok bagi kesehata

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan untuk menambahkan item

data demografi tentang riwayat remaja dan keluarga tentang merokok.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Albaqrah: 195

Albertsen, Rasmussen, Deirdre, dkk (2014). The Impact tromboembolism and Mortality in Patient With Incident Trial Fibrillation :Insight from the Danish Diet, cancer and Health Studi.

<http://journal.publications.chestnet.org/article.aspx?articleid=1746495&resultClick=1>

Arikunto, S. (2006). prosedur penelitian pendekatan praktik. Edisi Revisi. Jakarta Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian pendekatan praktik. Edisi revisi. Jakarta Rineka cipta.

Arista, Dista Ika (2013). Analisis tugas-tugas perkembangan remaja pada anak TKI di desa jenangan Kabupaten Ponorogo.

Bambang, W & Chatila. (2010). Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SLTP NEGERI Limbangan Kendal. Skripsi. Semarang: UNES.

Depkes. 2010. Generasi Muda Sehat, Generasi Tanpa Rokok

Dewi, M, A, Wawan. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Merdeka

Dwi Cahyani. (2011). Tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja. Skripsi. Wonogiri.

Fahrosi, A. (2013). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP di Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember. Karya Tulis Ilmiah

Fatwa tarjih muhammadiyah. (2010) hukum merokok.

Gibbs, Joseph, A Sharon, dkk (2016). Impact of tobacco Smoke and Nikotine Expo sure on Lung Development.

<http://journal.publications.chestnet.org/article.aspx?articleid=2466642&resultClick=1>

Gonodiputro, S. (2007). Bahaya-bahaya tembakau dan bentuk sediaan tembakau : Bandung: fakultas kedokteran universitas padjajaran.

Health Effects of Cigarette Smoking http://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/fact_sheets/health_effects/effects_cig_smoking/index.htm

Herman, Dekker, Agnes (2015). Tobacco Smoke Exposure, Airway Resistance, and Asthma in school age children The Generation Study.

<http://journal.publications.chestnet.org/article.aspx?articleid=2195095&resultClick=3>

Ibnu. (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan Di SMA N Klageo. Skripsi

Jahja, Y. (2011). Psikologi perkembangan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Komalasari & Helmi. (200). Faktor-faktor merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi* No 1 hal 37-47.
- Kusuma,ARP. (2010). Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan gigi dan Mulut. *UISA*
- Newman,.momirova,.Mitchel,.dkk (2010). The effect of active passive householdcigaretteSmokse exposure on Pregnant women with Atsma.
- Lukyta, D, P (2010). PengaruhRokokBagiKesehatan di KalanganRemaja. Yogyakarta
- Meriza. (2014). Gambaran Tingkat PengetahuanSiswa SMA Negeri 1 Manado TentangDampakMerokokBagiKesehatan Gigi danMulut. *Volume 2 No 2*
- Mubarak *et al.* (2010). KesehatanRemaja Problem danSolusinya. Jakarta: SalembaMedika
- Notoatmodjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta. Rineka cipta.
- Nursalam.(2013). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Nurhayati,I. (2012).Bahaya rokok bagi tubuh.JK eM-U volume IV No 12
<http://jurnal.akpermus.ac.id/index.php/jkemu/article/view/11>.
- Sarwono,S (2010).Psikologi Remaja.Edisi revisi.Jakarta. Rajawalipers.
- PP NO 19 (2003). Pengamanan rokok bagi kesehatan.
- Sarwono,S (2013).Psikologi Remaja.Edisi revisi.Jakarta. Rajawali pers.
- PP NO 19 (2003). Pengamanan rokok bagi kesehatan.
- Samrotul. (2012). Factor-faktor yang MempengaruhiperilakuMerokokPadaMahasiswaLaki-Laki di AsramaPutra. *Volume 5 No 1*
- Tarwoto. (2010) KesehatanRemaja: Problem Dan Solusinya. Jakarta :SalembaMedika
- Wati, W. (2012). Tingkat pengetahuanSiswa SMP Kelas VIII tentangBahayaMerokokbagiKesehatan Di SMP Negeri 7 Wonogiri. STIKES KusumaHusada Surakarta. KaryaTulisIlmiah
- WHO report on the global tobacco epidemic, 2011
http://apps.who.int/tobacco/global_report/2011/en/index.html
- yudiono.(2009). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok di SMPN 2 kutuwiningun kabupaten kebumen jawa tengah. Karya tulis ilmiah : UMY
- yusuf, syamsu. (2011). Psikologi perkembangan anak dan Remaja: Bandung: Rosda

